

## **PESAN GAMBAR DIBUNGKUS ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMA**

**I Made Agus Wibowo, Widyatuti\***

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Gedung Pendidikan dan Laboratorium FIK UI Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Kampus UI Depok, Jawa Barat, Indonesia 16424

\*[tuti\\_cw@yahoo.com](mailto:tuti_cw@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Banyak masalah kesehatan, ekonomi, sosial akibat perilaku merokok, yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan nasional. Namun perokok remaja setiap tahunnya meningkat. Padahal pemerintah sudah berupaya memperingatkan bahaya merokok. Sekarang pemerintah menempuh cara baru melalui pesan gambar di bungkus rokok. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pesan gambar dengan perilaku merokok. Ini merupakan penelitian diskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, metode pengambilan data *stratified random sampling*, dan menggunakan kuesioner. Responden sebanyak 100 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan gambar komunikatif berimbang dengan yang tidak, 90% siswa berstatus bukan perokok, ada hubungan bermakna antara pesan gambar dengan perilaku merokok siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar perancang pesan gambar dibungkus rokok membuat gambar lebih menakutkan dan mengganti pesan gambar yang kurang menakutkan.

Kata kunci: perilaku merokok, pesan gambar

### **IMAGE MESSAGE WRITTEN WITH CIGARETTE WITH SMOKING BEHAVIOR IN HIGH SCHOOL STUDENTS**

#### **ABSTRACT**

*So many health problems, economic, social consequence of smoking behavior that affect national development. But smokers especially young population being increase. The Government used warning labels on tobacco product. The aim of this research was to determine the relationship between warning labels on tobacco product and smoking behavior of students in senior high school. This study was conducted in SMA Putra Bangsa Depok. The method was descriptive correlation. The total of samples was 100 peoples. The tool to collected data in this research is questionnaire. The data analyzed using Chi-Square. Based on the results of this research can be concluded that there is a balance between communicative and does not communicative the warning labels, 90% students is non-smoker status. This result show that there is relationship between warning labels on tobacco product and smoking behavior in Depok senior high school students in 2015. Based on this result recommend that warning labels on tobacco product designer that made more scary.*

*Keywords: smooking behavior, warning labels*

#### **PENDAHULUAN**

Banyak masalah kesehatan, ekonomi serta sosial akibat perilaku merokok yang berdampak bagi perokok maupun orang disekitar. Masalah kesehatan akibat perilaku merokok khususnya remaja juga akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan nasional. Namun jumlah perokok di Indonesia setiap tahun semakin meningkat. Berdasarkan data WHO (*World Health Orgainvization*) tahun 2008 Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara perokok terbesar di dunia kemudian menduduki peringkat kedua tahun 2011. Perokok remaja setiap tahunnya meningkat. Berdasarkan Riskesdas 2007 proporsi pengguna tembakau pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun sebesar 34,2%, tahun 2010 sebesar 34,7%, dan tahun 2013 menjadi 36,3%.

Pemerintah saat ini membuat kebijakan berupa peraturan pemerintah (PP) No 109 tahun 2012, tentang pengamanan zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan dan Permenkes No 28 Tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Melalui peraturan tersebut, produsen rokok diharuskan menyertakan gambar menyeramkan dari akibat merokok pada bungkusya sebesar 40%, meliputi gambar perokok dengan asap yang membentuk tengkorak, kanker mulut, kanker tenggorokan, orang merokok dengan anak di dekatnya, dan paru-paru menghitam karena kanker (National geographic Indonesia, 2014).

Penelitian terkait pesan gambar yang dilakukan oleh Behera et al., (2015) mengenai efektifitas peringatan gambar pada produk rokok di India utara diperoleh hasil bahwa, pesan gambar pada produk rokok adalah suatu cara komunikasi yang efektif yang dapat merubah perilaku merokok, untuk berhenti atau menurunkan konsumsi rokok. Menurut penelitian Reiter et al., (2012) mengenai perspektif penduduk Appalachian Ohio di United State terhadap label peringatan rokok, yang dipublikasikan dalam jurnal kesehatan komunitas melaporkan bahwa, label berupa gambar nyata seperti orang dengan stoma trakea dan penyakit oral pada kemasan rokok dapat memberikan umpan balik positif, mengubah kebiasaan merokok menurut sebagian besar responden.

Perawat dalam melaksanakan peran sebagai edukator, saat mengimplementasikan program promosi kesehatan juga sering menggunakan media baik visual, audio, maupun audiovisual untuk mengubah perilaku kesehatan masyarakat. Dalam menyusun rencana promosi kesehatan perawat berpedoman pada teori-teori atau model perubahan perilaku sebagai contoh *transtheoretical model* atau tahap proses perubahan dari Prochaska dan DiClemente, 1984 dalam Anderson & McFarlane, 2007. Berdasarkan teori perilaku bloom dalam praktik keperawatan profesional, perawat juga menyertakan ketiga domain ke dalam setiap rencana penyuluhan (Kozier, et all, 2010).

Pendidikan kesehatan melalui media gambar dibungkus rokok dapat menambah pengetahuan klien mengenai kesehatan dan dengan pengetahuan yang baik akan mengubah perilaku klien menjadi lebih baik. Dengan demikian, semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya remaja akibat seringnya terpapar pesan gambar bahaya merokok, pemerintah berharap dapat mengurangi jumlah perokok. Kebijakan diatas merupakan cara yang baru pertama kali dilakukan oleh pemerintah. Berdasarkan data tersebut, Bagaimana perilaku merokok remaja? Bagaimana komunikasi pesan gambar di bungkus rokok? Bagaimana hubungan pesan gambar dibungkus rokok dengan perilaku merokok remaja? Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan pesan gambar di bungkus rokok dengan perilaku merokok di SMA Putra Bangsa Depok.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, metode pengambilan data dengan teknik *stratified random sampling*, menggunakan kuesioner, analisis univariat dan bivariat. Responden sebanyak 100 siswa SMA Putra Bangsa Depok.

## **HASIL**

Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.  
 Pesan Gambar di Bungkus Rokok pada Siswa SMA (n=100)

Subvariabel Pesan Gambar	Jumlah	Persentase
Menyadari pesan gambar	58	90,0
Tidak menyadari	42	10,0
Paham pesan gambar	48	48,0
Tidak paham	52	52,0
Tertarik	49	49,0
Tidak tertarik	51	51,0
Niat mengurangi merokok	57	57,0
Tidak	43	43,0
Tindakan positif	59	59,0
Tindakan negatif	41	41,0

Tabel 1, di atas diketahui bahwa terdapat 58 (58%) siswa menyadari hadirnya pesan gambar di bungkus rokok, terdapat 48 (48%) siswa memahami pesan gambar di bungkus rokok, terdapat 57 (57%) siswa berniat mengurangi merokok, terdapat 59 (59%) siswa mengurangi merokok setelah melihat pesan gambar di bungkus rokok.

Tabel 2.  
 Hubungan pesan gambar dengan perilaku merokok siswa sma putra bangsa depok (n=100)

Pesan Gambar	Perilaku				Total	
	Perokok		Bukan Perokok		f	%
	f	%	f	%		
Tidak	9	19,6	37	80,4	46	100
Komunikatif	1	1,9	53	98,1	54	100

Tabel 2 dapat diketahui bahwa pesan yang tidak komunikatif dan bukan perokok sebanyak 80,4%. Sedangkan pesan yang komunikatif dan perokok sebesar 1,9%. Setelah dilakukan uji lanjut anatara pesan gambar dengan perilaku merokok didapatkan hasil yang bermakna ( $p=0,005$ ;  $OR=12,89$ ;  $CI=95\%$ ).

## PEMBAHASAN

### Pesan Gambar di Bungkus Rokok

Hasil penelitian pada tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar (54%) responden mengatakan pesan gambar dibungkus rokok komunikatif. Jurnal periklanan Barry (1987) dalam Aiwan (2013) menjabarkan sebuah model pengukuran efektivitas iklan yang dikembangkan oleh Robert Lavidge dan Gary Steiner (1961), dan dinamakan *Hierarchy-of-Effects*.

Menurut model *hierarchy-of-effects*, efektivitas iklan tidak dapat dicapai oleh audiens tanpa melewati tahap respons yang paling dasar, yaitu *awareness* (kesadaran), kemudian tahap selanjutnya *comprehend* (pemahaman), *interest* (ketertarikan), *intentions* (niat), dan *action* (tindakan).

Berdasarkan laporan penelitian Cummings et al., (2014) mengenai pola mediasi dari dampak label peringatan rokok, yang dipublikasikan dalam jurnal kesehatan psikologi melaporkan bahwa, label gambar peringatan kesehatan dapat mempengaruhi kebiasaan berhenti merokok pada masa yang akan datang.

Stimulus dapat menstimulasi pemikiran setiap individu dan akan menghasilkan respon, baik berupa tindakan positif ataupun negatif, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus-Organisme-Respon yang dikenal dengan SOR. Masih adanya beberapa responden yang mengatakan bahwa, pesan gambar dibungkus rokok tidak komunikatif, menurut peneliti dikarenakan adanya perbedaan cara setiap individu dalam menerima dan berespon terhadap suatu stimulus yang dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu

Pada tabel 1, terdapat 42% siswa yang tidak menyadari hadirnya pesan, kemungkinan hal ini dikarenakan sebagian besar siswa yang menjadi responden berstatus bukan perokok sehingga tidak terpapar atau bersikap acuh terhadap pesan gambar dibungkus rokok. Terdapat 52% siswa tidak memahami pesan gambar dibungkus rokok, kemungkinan hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai bahaya kesehatan akibat merokok. Karena untuk dapat memahami sesuatu, seseorang harus berada pada tingkat tahu terlebih dahulu, sesuai dengan teori tingkat pengetahuan dalam Notoatmodjo (2010).

Pada tabel 1 terdapat 51% siswa tidak tertarik melihat pesan gambar dibungkus rokok. Persentase tersebut berimbang dengan siswa yang tertarik melihat pesan gambar. Pesan gambar dibungkus rokok sudah menampilkan beberapa gambar seperti kanker mulut, kanker tenggorokan, paru-paru menghitam karena kanker dan lain-lain. Adanya siswa yang masih tertarik melihat pesan gambar menunjukkan bahwa ada beberapa pesan gambar yang belum dapat menstimulasi siswa untuk takut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya beberapa pesan gambar yang kurang menyeramkan sehingga beberapa siswa tidak terstimulasi untuk takut.

Pada tabel 1 terdapat 43% siswa tidak berniat mengurangi merokok, kemungkinan dikarenakan rendahnya pengetahuan siswa mengenai dampak bahaya yang bisa ditimbulkan dari merokok. Terdapat 42% siswa tidak mengurangi merokok setelah melihat pesan gambar dibungkus rokok, kemungkinan hal ini dikarenakan efek zat adiktif dari rokok yang menyebabkan kecanduan. Selain itu berdasarkan observasi peneliti di luar lingkungan sekolah banyak pedagang kecil yang mayoritas berjualan rokok dan menjualnya secara eceran dengan harga yang terjangkau, sehingga menjadi stimulus siswa untuk terus merokok.

### **Perilaku merokok**

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar (90%) siswa SMA Putra Bangsa Depok yang menjadi responden berstatus bukan perokok. Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2011) masa remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa atau sebagai masa abang dewasa. Masa remaja berpeluang mengalami perubahan-perubahan secara dramatis baik fisik, kognitif, maupun psikososial. Oleh karena itu, masa remaja cenderung labil terutama pada tahap remaja awal dan menengah (Kozier, et al.,2010). Masih adanya perilaku remaja yang merokok, menurut peneliti dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa atau sebagai masa abang dewasa, berkarakteristik cenderung labil, mudah terpengaruh oleh kelompok sebaya dan akibat kegagalan dalam memenuhi tugas perkembangan sehingga remaja berperilaku menyimpang seperti merokok. Adanya remaja yang masih merokok dapat juga dikarenakan beberapa faktor seperti ajakan dari teman sebaya untuk merokok, figur-figur otoritas orang dewasa yang hadir dalam iklan rokok di televisi, dan keinginan untuk mencoba-coba sehingga berlanjut menjadi perokok.

Selain itu berdasarkan observasi peneliti di luar lingkungan sekolah banyak pedagang kecil yang mayoritas berjualan rokok dan menjualnya secara eceran dengan harga yang terjangkau, sehingga menjadi stimulus siswa untuk terus merokok.

### **Hubungan Pesan Gambar dengan Perilaku Merokok**

Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pesan gambar dibungkus rokok dengan perilaku merokok (*p-value* sebesar 0,005) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pesan gambar dibungkus rokok dengan perilaku merokok siswa SMA Putra Bangsa Depok tahun 2015. Kemudian pesan yang tidak komunikatif akan mempunyai peluang sebesar 13 kali untuk siswa merokok dibandingkan dengan yang pesannya komunikatif (OR= 12,89; CI= 95%). Hasil penelitian juga sejalan dengan laporan penelitian mengenai pesan gambar dari beberapa jurnal. Menurut penelitian Volchan, Isabel, Tavares, Nascimento, Oliveira, Gleiser, Oliveira, (2013) di Brazil mengenai dampak motivasi dari peringatan kesehatan berupa gambar pada bungkus rokok, yang dipublikasikan dalam *PLoS ONE* melaporkan bahwa, label peringatan kesehatan dibungkus rokok adalah suatu cara pendekatan untuk mengontrol wabah merokok global. Hasil penelitian menunjukkan penambahan pengetahuan dari pesan gambar dibungkus rokok dapat berkontribusi terhadap perubahan perilaku merokok.

Hubungan pesan gambar dibungkus rokok dengan perilaku merokok siswa, menurut peneliti karena pesan gambar dibungkus rokok dapat mempengaruhi perilaku merokok. Hal ini sejalan dengan teori Green. Menurut teori Green (1980) bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Dan faktor perilaku ini ditentukan oleh tiga faktor utama yang terdiri dari faktor predisposing (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*).

Menurut peneliti pesan gambar dibungkus rokok mengandung tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku sesuai dengan teori Green. Pesan gambar dibungkus rokok adalah kebijakan sekaligus komitmen pemerintah sebagai bentuk kepedulian dalam mengkampanyekan bahaya merokok kepada masyarakat (*reinforcing factors*). Pemerintah telah membuat kebijakan berupa peraturan pemerintah (PP) No 109 tahun 2012, tentang pengamanan zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Melalui (PP) tersebut produsen rokok diharuskan menyertakan gambar menyeramkan dari akibat merokok pada bungkusnya sebesar 40% (National geographic Indonesia, 2014). Pesan gambar dibungkus rokok mengandung informasi dan pendidikan kesehatan (*enabling factor*). Adanya informasi dan pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan, nilai-nilai dan sikap yang dapat mempengaruhi perilaku (*predisposing factors*). Disamping itu, pesan gambar dibungkus rokok merupakan salah satu bentuk media visual dalam promosi kesehatan yang berupa gambar nyata sehingga dapat mempengaruhi perilaku merokok. Gambar nyata dapat menstimulasi pemikiran tentang risiko dari rokok, akibatnya menjadi dorongan yang sangat kuat bagi seseorang untuk mengubah kebiasaannya untuk merokok.

### **SIMPULAN**

Sebagian besar siswa SMA Putra Bangsa Depok berstatus bukan perokok. Sebagian besar siswa menyadari adanya pesan gambar dibungkus rokok. Proporsi siswa memahami pesan gambar dan tidak, persentasenya berimbang. Proporsi siswa tertarik terhadap pesan gambar dan tidak, persentasenya juga berimbang. Sebagian besar siswa memiliki niat mengurangi merokok dan memiliki tindakan positif, sudah mengurangi frekuensi merokok setelah melihat pesan. Proporsi pesan gambar di bungkus rokok yang komunikatif dan tidak, persentasenya

berimbang. Ada hubungan bermakna antara pesan gambar dengan perilaku merokok. Pesan gambar yang tidak komunikatif akan mempunyai peluang sebesar 13 kali untuk siswa merokok dibandingkan dengan yang pesannya komunikatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aiwan. (2013) .Efektivitas pesan iklan televisi tresemme menggunakan customer response index (cri) pada perempuan di surabaya dalam <http://download.portalgaruda.org/>. [Diakses 17 Desember 2014].
- Albery, I.P dan Munafo, M. (2011). *Psikologi kesehatan: Panduan lengkap dan komprehensif bagi studi psikologi kesehatan*. Yogyakarta: Palmall.
- Anderson, E.T dan McFarlane, J. (2007). *Buku ajar keperawatan komunitas: Teori dan aplikasi*. Ed 3. Jakarta: EGC.
- Cummings et al. (2014). Mediation pathway of the impact of cigarette warning labels on quit attempts. *Health Psychology*, 33(11), 1410-1420.
- Dahlan, M.S. (2009). *Besar sampel dan cara pengambilan sampel*. Jakarta: Salemba Medika
- Fakultas farmasi UGM. Core modules & forms of tobacco dalam [http://farmasi.ugm.ac.id/tinymce/gambar/File/1\\_Epidemiologi%20tembakau.pdf](http://farmasi.ugm.ac.id/tinymce/gambar/File/1_Epidemiologi%20tembakau.pdf). [Diakses 7 februari 2015].
- Haryanto. (2010). Pengaruh pesan bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap perilaku merokok dikalangan pelajar SMA Muhammadiyah 06 Dau Malang dalam <http://eprints.umm.ac.pdf>. [Diakses 17 Desember 2014].
- Hastono, S.P. (2007). Analisis data kesehatan. Depok: Fakultas kesehatan masyarakat
- Hidayat, A.A. (2010). *Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba medika
- Hurlock, E.B. (2013). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Ed 5. Jakarta: Erlangga.
- Kemenkes RI. (2014). Indonesia Harus Melek Bahaya Rokok. <http://www.depkes.go.id/article/view/201407010002/indonesia-harus-melek-bahaya-merokok.html>, [Diakses 29 November 2014].
- Kosen, S. (2007). *Penghitungan beban Ekonomi tembakau berdasarkan data penyakit dan biaya RS 2005*. Dipresentasikan pada KONAS IAKMI 2007. Tidak dipublikasikan.
- Kozier, et al. (2010). *Fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik*. Ed 7. Vol 1. Jakarta: EGC.
- Ma'arif, S. (2013). **Bahaya rokok terhadap kesehatan dalam** <http://rotinsuluhospital.org/berita-6-bahaya-rokok-terhadap-kesehatan.html>, [Diakses 1 Desember 2014].
- Maulana, H.D.J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.

- National geographic Indonesia. (2014). Gambar Peringatan pada Bungkus Rokok. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/06/gambar-peringatan-pada-bungkus-rokok-mulai-berlaku>. [Diakses 27 November 2014].
- Notoatmodjo, S. (2013). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octafrida. (2010). Hubungan merokok dengan katarak di poliklinik mata Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan dalam <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/25418>. [Diakses 21 Januari 2015].
- Papalia, D.E., et al. (2011). *Human development: Psikologi perkembangan*. Ed 9. Jakarta: Kencana.
- Potter, P.A dan Perry, A.G. (2007). *Fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008). <http://bahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/index.php>. [Diakses 21 Januari 2015].
- Rachmawati, M. (2012). Peran media lembar balik dalam meningkatkan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi & mulut anak dan dievaluasi menggunakan KMGS. Tidak diterbitkan.
- Reiter et al. (2012). Appalachian resident's perspectives on new U.S. cigarette warning labels. *Community Health*, 37, 1269-1278.
- DOI: 10.1007/s10900-012-9566-8
- Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. (2011). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Ed IV. Jakarta: Sagung Seto.
- Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan rokok Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soerojo, W. (2014). Pesan bergambar pada bungkus rokok dalam <http://www.tempo.co/read/news/2014/04/08/060569021/Pesan-Bergambar-Pada-Bungkus-Rokok-Mulai-24-Juni-2014>. [Diakses 27 November 2014].
- Supardi (2005). Hubungan beberapa faktor dengan perilaku merokok pada kalangan santri di pondok pesantren Salamah Wabarokah Tanon Sragen. Tidak diterbitkan.
- Susilo, W.H (2013). *Prinsip-prinsip biostatistika dan aplikasi SPSS*. Jakarta: In Media
- TSCS-IAKMI. (2012). Masalah rokok di Indonesia dalam <http://tcsc-indonesia.org.pdf>. [Diakses 30 Oktober 2014].
- TSCS. (2012). Perokok remaja di Indonesia dalam <http://www.tcsc-indonesia.org.dpuf>. [Diakses 11 Oktober 2014].
- U.S. Department of Health and Human Services (USDHHS). (2006). *The Health Consequences of Involuntary Exposure to Tobacco Smoke: Report of the Surgeon General*.

- Volchan, E., Isabel, A. D., Tavares, G., Nascimento, B. M., Oliveira, J. M., Gleiser, S., ...Oliveira, L. (2013). Implicit motivational impact of pictorial health warning on cigarette packs. *Plos One.*, Volume 8, e72117.
- WHO. (2008). WHO report on the global tobacco epidemic 2008. Available from: [http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower\\_report\\_full\\_2008.pdf](http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full_2008.pdf). [Accesed 11 Oktober 2014].
- WHO. (2011). WHO report on the global tobacco epidemic 2011. Available from: [http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789240687813\\_eng.pdf?ua=1](http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789240687813_eng.pdf?ua=1). [Accesed 11 Oktober 2014]
- Wong, D.L., et all. (2009). *Wong buku ajar keperawatan pediatrik*. Ed 6. (Agus Sutarna, Neti Juniarti, dan Kuncara, Penj). Jakarta: EGC.